

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF- EFFICACY AND WORK  
ENGAGEMENT WITH TEACHER COMMITMENT SMA NEGERI  
SEKECAMATAN TUALANG SIAK REGENCY**

**Endang Siti Sundari <sup>1)</sup>**  
**Isjoni <sup>2)</sup>**  
**Murni Baheram <sup>3)</sup>**

*<sup>1)</sup> Post Graduate Student of Riau University*

*<sup>2)</sup> Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

*<sup>3)</sup> Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

*This study aims to analyze the contribution of organizational culture and self-concept to the work motivation of Vocational Chemistry teachers in Pekanbaru City. This study used a survey method with a correlation approach that was carried out in the Vocational School of Pekanbaru City. The study sample was 65 teachers, and the main technique of data collection was done by questionnaire. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics.*

*The results of the study obtained a significant contribution between organizational culture on teacher work motivation. In addition, there was a significant contribution between self-concept towards teacher work motivation, and together. The results of this study can be concluded that the better the organizational culture and self-concept of teachers, the work motivation of Chemistry teachers will be better. This research is expected to be useful for the improvement or improvement of teacher professional competence in carrying out their obligations as educators in schools.*

**Keywords:** *Organizational Culture, Self Concept and Work Motivation*

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KETERLIBATAN KERJA DENGAN KOMITMEN GURU SMA NEGERI SEKECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan Efikasi diri dan keterlibatan kerja dengan komitmen guru SMA Negeri sekecamatan Tualang Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan kuantitatif dengan metode Survey dengan teknik korelasional (*correlational resarch*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan survei, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa kuisisioner dengan 47 responden dari 90 guru yang dipilih secara acak sebagai sampel menggunakan rumus *Slovin*. Metode penelitian dilakukan yaitu responden memberikan tanggapan terhadap kuisisioner dengan menggunakan skala rating yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan dari analisis data diketahui bahwa, terdapat hubungan yang signifikan dari efikasi diri dan keterlibatan kerja dengan komitmen guru, baik sebagian maupun secara bersama-sama. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan komitmen guru dalam melaksanakan kewajibannya.

**Kata Kunci:** *Efikasi diri, keterlibatan kerja, dan komitmen guru.*

### PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan guru sebagai pendidik harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan bertujuan mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Berdasarkan tujuan tersebut maka ukuran keberhasilan pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa, peningkatan kualitas manusia Indonesia dan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa tersebut,

diperlukan suatu usaha secara terkoordinasi dan terus menerus, yang memerlukan keterlibatan seluruh unsur antara lain orang tua, sekolah, lingkungan serta lembaga-lembaga pendidikan yang memperhatikan pengembangan sumberdaya manusia.

Kepala sekolah atau calon kepala sekolah sebagai pemeran utama yang diserahkan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua unsur yang terlibat, dituntut untuk dapat membangun komitmen semua unsur tersebut diatas termasuk guru.

Guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru merupakan pelaksana yang langsung berhubungan dengan anak didik dalam situasi belajar mengajar. Berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah akan melibatkan unsur-unsur guru, siswa, materi, metode, media, penilaian, dan tujuan yang akan dicapai.

Sopiah (2008) mengatakan komitmen guru sebagai bentuk dari kerelaan seseorang, dalam bentuk pengikatan diri dengan organisasi sekolah yang digambarkan oleh besarnya usaha meliputi tenaga, waktu, pikiran atau semangat belajar berkelanjutan untuk mencapai visi bersama.

Komitmen guru diperlukan dalam organisasi pendidikan karena seorang guru yang memiliki komitmen tinggi pada organisasi sekolah akan cenderung memiliki sikap yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disepakati. Dalam berinteraksi dengan institusi atau organisasi seorang guru akan mempunyai sikap, perasaan, dan pandangan tertentu tentang kondisi lingkungan organisasi. Kondisi ini akan membentuk sikap, perasaan dan persepsi tentang kondisi lingkungan organisasi, baik dalam bentuk kegiatan organisasi, nilai maupun norma yang berlaku dalam organisasi.

Komitmen guru terhadap tugas pada saat ini banyak dipertanyakan dan dibicarakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Kalangan bisnis industrialis juga memprotes para guru karena komitmen dan kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaan. Dimata peserta didik, guru kurang dihargai dan dihormati. Tentu saja hal tersebut cepat atau lambat akan menurunkan kewibawaan guru.

Menurut Stum (dalam Sopiah, 2008) mengemukakan ada 5 faktor yang berpengaruh terhadap komitmen guru: (1) budaya keterbukaan, (2) kepuasan kerja, (3) kesempatan personal untuk berkembang, (4) arah organisasi, dan (5) penghargaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Melihat peranan dan fungsi guru yang sangat signifikan di dalam dunia pendidikan, guru perlu memberikan hasil kinerja yang maksimal. Untuk memberikan kinerja yang baik, guru juga memerlukan kepercayaan diri yang tinggi, dan keterlibatan penuh secara fisik dan emosional ketika melaksanakan pekerjaan

tersebut. Perasaan seseorang yang merasa antusias, bergairah tentang apa yang dilakukannya dan terlibat di dalam pekerjaan, mencintai pekerjaannya serta termotivasi secara langsung oleh pekerjaannya, cenderung bekerja lebih giat, merasa dirinya adalah bagian penting dari organisasinya dan menghasilkan komitmen profesi yang tinggi.

Disamping itu, sumber daya manusia juga merupakan hal terpenting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas meliputi kualitas fisik dan kualitas non fisik. Peningkatan kualitas non fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan, perbaikan gizi, dan permasyarakatan olah raga. Sedangkan untuk membangun kualitas non fisik dapat diupayakan melalui pendidikan secara terprogram dan terencana.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan yang mempunyai hubungan langsung dengan sekolah harus menyadari bahwa sekolah merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Segala perencanaan disusun harus mencerminkan bagaimana cara memberikan pelayanan agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa kepala sekolah terdapat fenomena bahwa masih kurangnya kesadaran guru akan tanggung jawabnya dan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya. Guru kurang melibatkan diri, kurang antusias terhadap pekerjaannya, tidak mengekspresikan dirinya secara fisik, kognitif dan emosional selama menjalankan perannya (*disengaged employee*). Sebagai contoh yaitu masih terdapat absen guru dan beberapa administrasi yang masih belum selesai tepat waktu. Hal tersebut merupakan salah satu contoh masih terdapat permasalahan di dalam komitmen profesi guru.

Seorang guru yang memiliki komitmen profesi yang tinggi dapat mengerjakan bagian-bagian tanggung jawabnya dengan baik, bekerja dengan rasa antusias, memiliki rasa kepedulian dan cinta terhadap pekerjaannya. Selanjutnya guru yang memiliki komitmen profesi adalah guru yang bersedia membantu rekan kerjanya disaat waktu luang maupun di luar jam kerja, berpikiran positif terhadap institusinya, memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, bekerja dengan penuh kreatifitas dan berinovasi serta bekerja sama untuk menghadapi tiap kendala atau masalah yang berhubungan dengan pekerjaan dan kemajuan institusinya.

Dalam upaya untuk mengembangkan perilaku guru yang berkomitmen, ini banyak terkait dengan berbagai hal, salah satunya yang menjadi ketertarikan peneliti adalah mengenai efikasi diri yang dimiliki oleh tiap individu (guru).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Bandura, 2009)

Darwinanti (2008) menyimpulkan pendapat-pendapat diatas, bahwa orang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri yang selanjutnya dapat dijadikan indikator efikasi diri sebagai berikut: 1. Memiliki kemampuan diri; 2. Memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri); 3. Memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda.

Selain pengaruh Efikasi diri, terdapat pula pengaruh keterlibatan kerja oleh individu (guru) terhadap pekerjaannya. Keterlibatan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Seorang guru dengan tingkat keterlibatan kerja yang tinggi akan bekerja baik secara psikologis maupun fisik ketika ia menjalankan perannya dalam organisasi secara totalitas dengan memanfaatkan diri sebagai bagian organisasi untuk peran aktif

dalam keterlibatan kerja dan mampu mengekspresikan diri secara fisik, kognitif, dan emosional sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam hal ini guru.

Komitmen guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan, maka variabel efikasi diri dan keterlibatan kerja menjadi sangat menarik untuk dilihat kontribusinya terhadap komitmen guru, tanpa mengabaikan variabel-variabel lainnya.

Berkenaan dengan uraian di atas, maka perlu di teliti tentang “Hubungan antara Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja dengan Komitmen Guru SMA Sekecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ASN di SMA Negeri Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. yang berjumlah 47 orang.

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 10% yang dikutip oleh (Sugiyono, 2014:86), sehingga diperoleh sampel 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa kuisioner. Angket dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang budaya organisasi, konsep diri dan motivasi kerja. Kuisioner dibuat dengan menggunakan skala ranting dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen

dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 24 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi budaya organisasi, konsep diri dan motivasi kerja berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan motivasi kerja berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, usia, dan status kepegawaian.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji regresi sederhana dan regresi berganda. Uji regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan uji regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara

bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari hubungan antar variabel hubungan efikasi diri dan keterlibatan kerja dengan Komitmen Guru maka didapat hasil penelitian sebagai berikut: a) Diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dengan komitmen guru SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya adalah 62,50% dengan tafsiran tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 37,50% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh,  $Y = 1,237 + 0,810X_1$  artinya jika tidak adanya efikasi diri maka nilai dari komitmen guru sebesar 1,237 satu satuan dan apabila kenaikan setiap satu satuan pada efikasi diri maka akan diikuti peningkatan dengan komitmen guru sebesar 0,810 satu satuan. b) Diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan kerja ( $X_2$ ) dengan komitmen guru SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya adalah 58,30% dengan tafsiran sedang. Sedangkan sisanya sebesar 41,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh,  $Y = 1,237 + 0,905X_2$  artinya jika tidak adanya keterlibatan kerja maka nilai dari komitmen guru sebesar 1,237 satu satuan dan apabila kenaikan setiap satu satuan pada keterlibatan kerja maka akan diikuti peningkatan terhadap komitmen guru sebesar 0,905 satu satuan. c) Diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan keterlibatan kerja ( $X_2$ ) dengan komitmen guru SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya 48,70% dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 51,30% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh,  $Y =$

$1,237+0,172X_1+1,444X_2$  artinya jika tidak ada efikasi diri dan keterlibatan kerja maka nilai komitmen guru sebesar 1,237 satu satuan. Apabila efikasi diri mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi keterlibatan kerja tetap maka nilai dari komitmen guru sebesar 0,172 satu satuan sedangkan keterlibatan kerja mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi efikasi diri tetap maka nilai komitmen guru sebesar 1,444 satu satuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ) dan Keterlibatan kerja ( $X_2$ ) dengan komitmen guru ( $Y$ ) di SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya 48,70%. Ini bermakna, bahwa komitmen guru sangat dibutuhkan dalam bekerja. Komitmen kerja guru dianggap penting karena keberhasilan suatu sekolah di hubungan oleh efikasi diri dan keterlibatan kerja. Komitmen kerja guru merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada guru, yang meliputi: budaya keterbukaan, kepuasan kerja, kesempatan personal untuk berkembang, arah organisasi, dan penghargaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

*Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan komitmen guru SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya 62,50%. Artinya bahwa, guru mampu meningkatkan efikasi diri atau untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara Memiliki kemampuan diri; 2. Memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri); 3. Memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda.

*Ketiga*, hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan kerja dengan komitmen guru di SMA Se-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan besar hubungannya 58,30%. Artinya bahwa, guru

mampu meningkatkan keterlibatan kerja untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara budaya keterbukaan, kepuasan kerja, kesempatan personal untuk berkembang, arah organisasi, dan penghargaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

### SARAN

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat efikasi diri pada guru atas kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat diterapkan dengan dapat memilih perilaku yang tepat, memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha, mampu bertahan ketika menghadapi masalah, memiliki pola pemikiran fasilitatif, serta lebih tahan terhadap stres.

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat keterlibatan kerja guru di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk memberi perasaan berarti, rasa aman, dan perasaan ketersediaan.

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan komitmen guru dengan budaya keterbukaan, kepuasan kerja, kesempatan personal untuk berkembang, arah organisasi, dan penghargaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Kepada para peneliti dan peminat masalah guru, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki komitmen guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control. United States of America: W.H Freeman and Company.*
- Darwinanti. (2008). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan, Pt Perkebunan Nusantara III Sei Karang Galang.*
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta; Penerbit Andi
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta; Bandung.